



Pengaruh Pemberian Informasi Obat Dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ungaran

*The Effectiveness of Using Video as Media to Give Drug Information towards Hypertension
Patient's Compliance in Ungaran*

Dian Oktianti⁽¹⁾, Nova Hasani Furdianty⁽¹⁾, Sikni Retno Karminingtyas⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo

Email : di4n.oktianti@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi satu prioritas masalah kesehatan di Indonesia maupun di dunia. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti dapat menyebabkan oklusi arteri, cedera iskemik dan stroke sebagai komplikasi jangka panjang. Maka diperlukannya pemahaman oleh pasien tentang instruksi pengobatan dan peningkatan kepatuhan pasien melalui pemberian informasi obat dengan media video. Penelitian dilakukan secara prospektif dengan *pretest-posttest design* dan menggunakan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 40 orang. Data dianalisis menggunakan uji t-berpasangan. Hasil penelitian di Puskesmas Lerep menunjukkan kepatuhan sebelum intervensi kategori sedang 60%, kategori rendah 35% dan kategori tinggi 5%. Kepatuhan sesudah intervensi kategori sedang 20%, kategori rendah 0% dan kategori tinggi 80%. Nilai signifikansi uji t berpasangan yaitu 0,000 (<0,05). Hasil penelitian di Klinik Gracia kepatuhan pasien sebelum intervensi adalah rendah (20%), sedang (55%), dan tinggi (25%), setelah intervensi terjadi peningkatan kepatuhan yaitu rendah (5%), sedang (5%) dan tinggi (90%). Nilai signifikansi uji t-berpasangan dalam penelitian ini yaitu 0,000 < 0,05. Tingkat kepatuhan untuk uji *pill count* terdiri atas dua kategori yaitu patuh (kepatuhan ≥80%) dan tidak patuh (kepatuhan <80%). Seluruh responden, baik pada Puskesmas Lerep maupun Klinik Gracia menunjukkan skor kepatuhan ≥80%, termasuk kategori patuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video dapat meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi di puskesmas Lerep dan Klinik Gracia.

Kata Kunci : Hipertensi, Media Video, Kepatuhan Minum Obat, MMAS

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease which is a priority health problem in Indonesia and in the world. Hypertension can cause complications such as can cause arterial occlusion, ischemic injury and stroke as long-term complications. Then there is a need to increase patient compliance by using video to provide drug information in order to increase patient's understanding. The study was conducted prospectively with pretest-posttest design using cross sectional design. Forty sample was chosen by purposive sampling method. Data were analyzed using paired t-test. The results at Lerep Health Centre showed that the patient's compliance before the intervention was categorized as moderate (60%), the low (35%) and high (5%). After the intervention, the moderate group was down to 20%, low was down to 0%, and the high group was increased to 80%. The significance value of paired t-test is 0,000 (<0.05). Research results at Gracia Clinic showed that patient's compliance before intervention was low (20%), moderate (55%), and high (25%), and after intervention there was an increase in patient's compliance that was low (5%), moderate (5%) and high (90 %). The significance value of paired t-test in this study is 0,000 <0.05. The level of adherence to the pill count test consists of two categories: adherence (80% adherence) and non-adherence (adherence <80%). All respondents, both at the Lerep Health Center and the Gracia Clinic showed a compliance score of ≥80%, including the compliance category. Counseling using video could improve compliance with taking hypertension medication at the Lerep health center and Gracia Clinic.

Keywords: Hypertension, Video, Medication Compliance, MMAS

PENDAHULUAN

Angka prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 25,8% dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 32,4% sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 55,6% (Depkes RI, 2015). Menurut Dinkes Jateng (2015) jumlah penduduk Jawa Tengah yang dinyatakan terkena hipertensi sebanyak 344.033 orang dan untuk Kabupaten Semarang jumlah penduduk yang dinyatakan terkena hipertensi sebanyak 6.751 orang.

Menurut data WHO (2011) dari 50% penderita hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan dan kesejahteraan pasien. Maka diperlukannya pemahaman oleh pasien tentang instruksi pengobatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dengan memperhatikan intervensi pelayanan kefarmasian, menggunakan media yang informatif dan penyampaian informasi sebaiknya mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Pemberian informasi yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan media video.

Pemilihan video sebagai media penyuluhan kesehatan sangat cocok karena dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Media ini menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. (Kapti *et al*, 2013).

Menurut Maulana (2009) data membuktikan bahwa tingkat pengetahuan dalam kategori baik tentang hipertensi meningkat hingga 85% ketika menggunakan video. Video juga merupakan salah satu media pembelajaran yang bagus, karena panca indra yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai dengan 85% sedangkan 13% sampai dengan 25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindra yang lain sehingga pemilihan media video dipilih sebagai media penyuluhan dalam penelitian ini.

Penyuluhan dengan menggunakan video seperti ini sangat jarang dilakukan sehingga

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Lerep dan Klinik Gracia.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental design*. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* menggunakan alat berupa kuisioner MMAS (*Morisky Medication Compliance Scale*) yaitu tentang kepatuhan minum obat yang akan dilakukan di Klinik Gracia dan Puskesmas Lerep periode bulan Juni 2019. Peneliti akan meminta kesediaan pasien sebagai subyek penelitian dan memberikan *informed consent* kepada pasien

Kriteria Inklusi

- Pasien hipertensi lama yang mendapatkan obat antihipertensi di Puskesmas Ungaran
- Pasien hipertensi berusia <65 tahun
- Pasien hipertensi yang bisa membaca
- Pasien yang bersedia mengisi form kesediaan

Kriteria Eksklusi

- Pasien yang sedang hamil
- Pasien dengan penyakit jantung

Menurut perhitungan jumlah sampel minimal yang digunakan pada penelitian ini adalah 26 responden, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 40 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pasien

Sebagian pasien adalah lansia akhir dan manula. Menurut Anggraini, *et al* (2009) 89,1% orang yang berusia ≥ 45 tahun menderita hipertensi. Setelah 45 tahun, dinding arteri akan mengalami penebalan karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku (Widharto, 2007).

Prevalensi terjadinya hipertensi pada pria dan wanita sebenarnya sama. Namun wanita terlindung dari penyakit kardiovaskuler sebelum menopause.

Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein (HDL)*. Kadar kolesterol HDL yang tinggi

merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis, efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia premenopause (Wahyuni,2011).

Pada premenopause wanita mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Proses ini terus berlanjut dimana hormon estrogen tersebut berubah kuantitasnya sesuai dengan umur wanita secara alami, proses ini umumnya mulai terjadi pada wanita umur 45 - 55 tahun sampai 65 tahun. Pada umur 65 tahun atau lebih terjadinya hipertensi pada wanita mulai tinggi dibandingkan pria, itu semua diakibatkan faktor hormonal yaitu penurunan yang terjadi pada wanita (Azhari, 2017)

Mayoritas pasien memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang, Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas begitu juga sebaliknya. Kurangnya pengetahuan tentang pengetahuan minum obat dapat mempengaruhi kesadaran serta perilaku pasien dan juga dapat menimbulkan masalah yang signifikan dalam pengendalian hipertensi (Han *et al.*, 2011)

Pasien dalam penelitian sebagian besar adalah pensiunan. hipertensi yang pernah menjalankan tugas (pensiunan) cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena memiliki tugas-tugas yang wajib dikerjakan dan menuntut tanggung jawab dari orang tersebut. Penjelasan lain menyatakan bahwa bekerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan materi atau finansial (Santrock, 2002).

2. Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diintervensi Menggunakan Media Video Yang Dilihat Dari Nilai Kuesioner MMAS-8

Tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Lerep sebelum diintervensi menggunakan media video sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan yang sedang dengan sebanyak 12 orang (60%) dengan kepatuhan rendah sebanyak 7 orang (35%) dan kepatuhan tinggi sebanyak 1 orang (5%). Sedangkan setelah dilakukan intervensi menggunakan media video sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi sebanyak 16 orang (80%) dan kepatuhan sedang sebanyak 4 orang (20%). Sedangkan di Klinik Gracia persentase sebelum pemberian informasi obat dengan media video sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu sejumlah 11 orang dengan persentase 55%, kemudian setelah diberikan informasi obat dengan media video terjadi perubahan kepatuhan dari tingkat sedang naik menjadi tingkat tinggi yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 90%.

Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal. Uji t berpasangan (*Paired t-test*) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, jika nilai dari Signifikansi (*2-tailed*) pada hasil analisis $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi, tetapi jika nilai Signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pasien

Karakteristik pasien		Puskesmas Lerep		Klinik Gracia	
		Frek	(%)	Frek	(%)
Umur (tahun)	26-35	0	0	0	0
	36-45	0	0	1	5
	46-55	0	0	1	5
	56-65	9	45	12	60
	>65	11	55	6	30
Total		20	100	20	100
Jenis kelamin	Laki-laki	12	60	6	30
	Perempuan	8	40	14	70
Total		20	100	20	100
Tingkat pendidikan	Tidak sekolah	0	0	0	0
	SD	2	10	0	0
	SLTP	0	0	1	5
	SLTA	9	45	7	35
	Perguruan Tinggi	9	45	12	60
Total		20	100	20	100
Pekerjaan	IRT	3	15	7	35
	Pensiunan	14	70	10	50
	PNS	1	5	0	0
	Wirausaha	2	10	0	0
	Swasta	0	0	3	15
Total		20	100	20	100

Keterangan :

SD : Sekolah Dasar.

SLTP: Sekolah Lanjut Tingkat Pertama.

SLTA : Sekolah Lanjut Tingkat Atas.

IRT : Ibu Rumah Tangga.

PNS : Pegawai Negeri Sipil

Tabel 2. Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diintervensi Menggunakan Media Video

Tingkat Kepatuhan	Puskesmas Lerep				Klinik Gracia			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)
Rendah	7	35	-	-	4	20	1	5
Sedang	12	60	4	20	11	55	1	5
Tinggi	1	5	16	80	5	25	18	90
Total	20	100	20	100	20	100	20	100

Tabel 3. Uji Normalitas

Lokasi	Variabel	Perlakuan	N	p-value	Kesimpulan
Puskesmas Lerep	Kepatuhan	Sebelum	20	0,290	Normal
		Sesudah	20	0,108	Normal
Klinik Gracia	Kepatuhan	Sebelum	20	0,073	Normal
		Sesudah	20	0,109	Normal

Tabel 4. Hasil Uji T Berpasangan (*dependent t-test*)

Lokasi	Variabel	Intervensi	Mean	N	SD	<i>p-value</i>
Puskesmas Lerep	Kepatuhan	Sebelum	5,875	20	1,25	0,000
		Sesudah	7,800		0,52	
Klinik Gracia	Kepatuhan	Sebelum	5,350	20	1,42	0,000
		Sesudah	7,250		1,07	

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada Puskesmas Lerep tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi nilai rata-rata sebelum diintervensi menggunakan media video sebesar 5,875 dan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata meningkat menjadi 7,800. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diintervensi yang mencapai 1,925. Dari data uji t berpasangan (*paired t-test*) juga didapat hasil *p-value* dengan nilai 0,00(<0,05) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dari pemberian intervensi menggunakan media video.

Pasien di klinik Gracia menunjukkan skor kepatuhan sebelum pemberian informasi obat dengan media video sebesar 5,35, kemudian sesudah melakukan pemberian informasi obat dengan media video mengalami peningkatan mean sebesar 7,25, pada kedua nilai tersebut terdapat peningkatan rata-rata sebesar 1,9 pada kedua data tersebut. Hasil uji t berpasangan (*paired t-test*), menunjukan hasil Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari pemberian informasi obat dengan media video terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Klinik Gracia.

Tingkat kepatuhan untuk uji *pill count* terdiri atas dua kategori yaitu patuh (kepatuhan \geq 80%) dan tidak patuh (kepatuhan<80%). Seluruh responden, baik pada Puskesmas Lerep maupun Klinik Gracia menunjukkan skor kepatuhan \geq 80%, termasuk kategori patuh.

Metode yang paling banyak digunakan untuk melihat kepatuhan pada pasien hipertensi adalah pill count (menghitung jumlah obat yang tidak digunakan pada rentang waktu setelah obat diresepkan sampai waktu kontrol kembali. Apabila obat yang digunakan lebih dari 80% maka pasien dikategorikan sebagai pasien yang patuh (Erdine, 2009)

Sebagai tenaga kesehatan khususnya dibidang farmasis mempunyai peran sebagai edukator tentang informasi cara penggunaan obat hipertensi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat serta menambah pengetahuan pasien dan dapat membentuk sikap yang positif agar dapat melakukan pengobatan hipertensi secara mandiri sehingga tekanan darah terkontrol dan komplikasi dapat dicegah.

Pemilihan media dalam pemberian informasi obat serta edukasi kepatuhan minum obat kepada pasien hipertensi juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien untuk mengkonsumsi obat antihipertensi sehingga tercapainya kesuksesan dalam terapi. Berbagai cara dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Salah satu upaya yang dilakukan dengan menggunakan media video. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Harsono (2009), mengungkapkan bahwa media yang berbasis animasi dengan audio visual ternyata lebih menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan pendekatan metode lain seperti *leaflet*, brosur atau media lainnya.

Penggunaan video sebagai media penyuluhan kesehatan khususnya bagi

pasien hipertensi yang dijadikan sebagai responden dapat diterima dengan baik. Pemberian informasi obat dengan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Video yang menggunakan audio-visual dengan animasi serta penjelasan yang tidak monoton sangat cocok untuk dijadikan suatu konsep dalam pemberian informasi bagi sebagian orang yang sulit memahami informasi dalam bentuk media cetak (Gans *et al.*, 2015).

Untuk semakin meningkatnya kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat, pemberian informasi melalui multimedia lebih efektif ketika dilakukan bersama dengan intervensi tambahan seperti intruksi dari dokter atau petugas kesehatan yang lain. Pasien membutuhkan informasi secara terperinci tentang pengobatannya sehingga dapat menggunakan obat secara aman dan efektif (Ciciriello *et al.*, 2013)

SIMPULAN

Peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diintervensi di Puskesmas Lerep 1,925 dan data uji t berpasangan (*paired t-test*) didapat hasil *p-value* dengan nilai 0,00(<0,05). Peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi di Klinik Gracia sebesar 1,9 dan data uji berpasangan berpasangan (*paired t-test*) didapat hasil *p-value* dengan nilai 0,00(<0,05). Tingkat kepatuhan untuk uji pill count terdiri atas dua kategori yaitu patuh (kepatuhan \geq 80%) dan tidak patuh (kepatuhan<80%). Seluruh responden, baik pada Puskesmas Lerep maupun Klinik Gracia menunjukkan skor kepatuhan \geq 80%, termasuk kategori patuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) yang telah memberikan dana penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
2. LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang

telah memberikan panduan sehingga penelitian ini memperoleh dana DRPM.

3. Program studi farmasi Universitas Ngudi Waluyo yang menyediakan ruangan untuk rapat koordinasi.
4. Agung Guntara dan Dwi Mustika Jayadi, yang telah membantu dalam pengambilan data dan intervensi kepada responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini A.D. 2009. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien yang berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari 2009. *Skripsi*. Universitas Riau. Riau.
- Azhari, M. H. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang*. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.29>
- CiCiriello S, Johnston RV, Osborne RH, Wicks I, deKroo T, Clerehan R, O'Neill C, Buchbinder R, 2013, Multimedia educational interventions for consumers about prescribed and over-the-counter medications (Review), *Cochrane Database of Systematic Reviews*.
- Erdine Serap, 2009, Compliance With the Treatment of Hypertension: The Potential of Combination Therapy, *The Journal Of Clinical Hypertension*. 12:40–46. doi: 10.1111/j.1751-7176.2009.00200.x
- Depkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Dinkes Jateng. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- Han, H. R., Chan, K., Song, H., Nguyen, T., Lee, J. E., & Kim, M. T. 2011. Development And Evaluation Of A



- Hypertension Knowledge Test For Korean Hypertensive Patients. *Journal of Clinical Hypertension*, 13(10), 750–757. <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2011.00497>.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Kel Gans*, K. M., Risica, P. M., Dulin-Keita, A., Mello, J., Dawood, M., Strolla, L. O., & Harel, O.2015. *Innovative Video Tailoring For Dietary Change: Final Results Of The Good For You Cluster Randomized Trial*. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s12966-015-0282-5> *ima*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Wahyuni, E. D. 2011. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Jagalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. *Jiki*, 1(1), 112–121. Universitas Sahid Surakarta.
- Widharto.2007. *Bahaya Hipertensi*. Jakarta Selatan. Sunda Kelapa Pustaka.
- WHO. 2011. Non Communicable Disease in Indonesia: *A Profile New Delhi*: WHO Regional Office For Southeast Asia.